

Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Independensi Auditor

Moch. Fanni Ali Fikri^{1*}, Anik Malikah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mfanniali@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of role conflict, role ambiguity, professional commitment, and ethical code compliance on auditor independence. The independent variables in this study are role conflict, role ambiguity, professional commitment, and code of ethics compliance. while the dependent variable is auditor independence. This type of research is quantitative and descriptive. The population in this study are public accountants, or KAP auditors, in Malang City. The data used in this study was premier data obtained directly from an auditor who works at the Malang City Public Accounting Firm. The data collection method used in this research is a questionnaire. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that role conflict and professional commitment have no effect on auditor independence, while role ambiguity and code of ethics compliance have a positive and significant effect on auditor independence. Simultaneously, the variables of role conflict, role ambiguity, professional commitment, and code of ethics compliance have a positive and significant effect on auditor independence.

Keyword : Role conflict, role ambiguity, professional commitment, ethical code compliance on auditor independence

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya akuntan publik yang cukup pesat saat ini, maka dibutuhkan adanya independensi bagi seorang auditor. Hal ini dikarenakan independensi berkaitan secara langsung dengan kualitas auditing dan menjadi bagian penting dalam pengendalian mutu. Sudibyo (2003) menjelaskan bahwa sikap independen seorang auditor harus diikuti dengan kejujuran dan objektivitas, karena auditor harus bersikap adil tidak memihak kepada pelanggan atau perusahaan tertentu. Secara umum independensi meliputi dua aspek yaitu independensi dalam penampilan dan kenyataan.

Sejatinya seorang akuntan publik memberikan layanan jasa untuk masyarakat berupa jasa audit dan non audit. Adapun untuk jasa non audit tersebut dapat berbentuk jasa pembukuan, akuntansi, pajak, dan konsultasi. Pada penelitian terdahulu tentang jasa non audit diperoleh hasil berbeda, sebagaimana penelitian Utama (2015) yang mengungkapkan jasa non audit berpengaruh signifikan pada independensi auditor, sementara Setyono (2016) mengungkapkan jasa non audit tidak memiliki pengaruh.

Menurut Ika dan Wibowo (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan seorang auditor dinyatakan independen tidak hanya diukur berdasarkan sikap objektif dan adil saja, melainkan harus terhindar dari kondisi yang menjadikan hilangnya tingkat kepercayaan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar akuntan publik mampu menyampaikan pendapat secara jujur dan objektif terhadap laporan keuangan pelanggannya, dengan demikian pihak lain yang memiliki kepentingan tidak tersesat atas informasi yang diberikan. Tugas utama auditor yaitu menjamin laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah sesuai standar akuntansi yang diberlakukan di Indonesia. Konsep dasar dari kualitas audit yaitu seorang auditor dapat menyelesaikan tugasnya secara profesional sebagaimana etika profesi yang berlaku, berkompeten, dan independen (Junaidi dan Nurdiono, 2016).

Terdapat hubungan erat dari independensi sikap mental dan penampilan, dimana sikap mental seorang auditor yang baik akan menjadikan auditor bersikap adil tidak cenderung memihak sesuai pandangan pengguna laporan keuangannya. Dengan demikian tujuan utama

akuntan publik menyampaikan pendapat jujur dan objektif terhadap laporan keuangan pelanggannya, dan para pengguna laporan tidak dapat memanfaatkan dengan baik (Widodo 2002).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) definisi independen berarti sulit dipengaruhi pihak tertentu. Seorang akuntan publik dilarang memihak terhadap seseorang atau kepentingan tertentu dan memiliki kewajiban menyampaikan dengan jujur kepada siapapun (SA, Seksi, 220, PSA.No 4). Selanjutnya akuntan publik juga diharuskan bersikap independen pada semua pekerjaan termasuk anggota yang diharuskan berintegritas dan objektif. Menurut Mulyadi (2015:26) independensi auditor adalah sikap seseorang yang terbebas dari kendali, pengaruh, dan ketergantungan terhadap orang lain. Menurut Oktavinarni (2018) independensi artinya memiliki kejujuran dalam mempertimbangkan suatu fakta dan mengedepankan sikap objektif sebelum menyampaikan opini. Dalam hal tersebut sangat berpengaruh menggambarkan karakteristik independensi seorang auditor dengan faktor-faktor yang menimbulkan terjadinya konflik peran, komitmen atas profesinya, ambiguitas peran, dan mematuhi kode etik.

Konflik peran adalah keadaan seseorang yang berperan atas dua atau lebih pekerjaan secara bersamaan dan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menjalankan keduanya secara bersamaan dalam waktu yang sama (Hutami, 2014). Munculnya konflik peran ini disebabkan oleh adanya peran yang sama dari seseorang, dimana peran tersebut saling bertentangan satu dengan yang lainnya pada suatu perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan seseorang menghadapi konflik peran yang menjadikan kesulitan dalam memutuskan suatu hal dengan tepat sesuai peran yang dijalankannya.

Ambiguitas peran yaitu kondisi dimana informasi yang berhubungan dengan peran tidak jelas atau kurang sesuai (Beauchamp e tel., 2016). Menurut Adi (2015) ambiguitas peran dapat terjadi karena deskripsi pekerjaan secara lisan saja atau kurang penjelasan yang detail dan standar kerja yang tidak ada. Kahn dalam Ahmad dan Taylor (2015) menjelaskan ambiguitas peran berpotensi menjadikan seseorang tidak puas atas peran yang dilakukan, memutarbalikkan fakta, merasa cemas, dan menurunkan kinerjanya. Selanjutnya Adi (2015) mengungkapkan pada saat seseorang mengalami ambiguitas peran, akan menyebabkan seseorang cenderung menghasilkan kinerja yang rendah.

Komitmen profesional merupakan standar seorang auditor yang harus dilakukan atau dijalankan sesuai kode etik untuk dijadikan dasar berhubungan atau berinteraksi bersama masyarakat, klien, sesama akuntan, dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan. Komitmen profesional adalah bagian penting dari profesi auditor karena menjadi suatu penerimaan nilai dan tujuan profesi. Selain itu komitmen profesional yang baik tergambar pada sensitivitas yang lebih tinggi terhadap permasalahan terkait etika profesional (Lachman dan Aranya, 1986).

Komitmen profesional merupakan bentuk loyalitas seseorang atas profesi yang dilakukan sebagaimana yang dipersepsikannya (Larkin, 1990). Dalam memberikan layanan audit terhadap masyarakat atau klien, seorang auditor diharuskan memiliki profesionalisme. Setiap auditor harapannya terus meningkatkan sikap profesional untuk bisa bersaing secara global. Secara umum tenaga profesional sudah di didik untuk menyelesaikan pekerjaan kompleks dan menyelesaikan masalah dalam pekerjaan melalui dedikasi dan keahlian yang profesional (Suparwati, 2005). Menurut Aranya (1984:5) komitmen memiliki tiga cabang definisi yaitu 1) bentuk kepercayaan, nilai profesi atau perusahaan, dan penerimaan tujuan; 2) bersedia maksimal dalam berusaha atas nama profesi atau perusahaan; dan 3) keinginan kuat menjaga atau mempertahankan keanggotaan pada profesi atau perusahaan tertentu.

Menurut Widiarni dan Saputra (2017) etika profesi menjadi hal yang wajib diperhatikan auditor, hal ini dikarenakan etika merupakan bentuk kepercayaan klien atau masyarakat. Terdapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat jika seorang auditor mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar dan kode etik. Dalam melakukan pemeriksaan di suatu daerah,

seorang auditor harus mengedepankan moral dan etika yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pekerjaan yang dilakukan secara objektif (Sukendra dan Atmadja, 2015).

Kode etik KAP sama dengan kode etik BPK dan BPKP, hanya saja untuk KAP dan BPK lebih memperlihatkan pada sikap profesional, independensi, dan integritas, sementara BPKP lebih cenderung pada prinsip auditor seperti objektivitas, integritas, kompetensi, dan kerahasiaan. Prinsip tersebut masuk dalam kode etik APIP (aparatus pengawasan internal pemerintah). Dengan demikian auditor wajib melaksanakan standar yang telah ditetapkan. Bagi pengguna laporan atau masyarakat yang memiliki hubungan atau kepentingan, akan berharap hasil audit yang diberikan sesuai fakta dan terbebas dari kepentingan pihak tertentu. Samsi (2012) menyatakan kepatuhan seorang auditor terhadap kode etik bertujuan mengendalikan hubungan baik dengan atasan, rekan kerja, objek audit, dan masyarakat. Dengan demikian pemeriksaannya berlangsung baik. Adapun kualitas auditor berpengaruh pada kesimpulan atau hasil akhir yang menjadi pertimbangan pihak eksternal (Hanjani, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konflik peran, ambiguitas peran, komitmen profesi, dan kepatuhan kode etik terhadap independensi auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Brilliant Dan Andi (2015) Dalam Penelitiannya Yang Berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah).” Responden penelitian ini yaitu 72 auditor. Analisis dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Hasil jurnal penelitian ini menyatakan adanya hubungan positif antar variabel: 1) ukuran perusahaan audit; 2) ikatan kepentingan bisnis dan keuangan hubungan dengan klien; 3) jasa konsultasi manajemen; 4) ukuran biaya audit bagi auditor independen; 5) persaingan audit sudah signifikan pada auditor kemerdekaan; dan 6) masa jabatan audit.

Riska dan Nayang (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konflik Peran, Pengawasan Laporan Keuangan, dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah.” Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 41 orang yang bekerja sebagai pejabat Inspektorat di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitiannya yaitu pengawasan dan konflik peran berpengaruh signifikan pada komitmen independensi, sementara ambiguitas tidak mempengaruhi komitmen independensi.

Sutaryo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ambiguitas Peran, Konflik Peran, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Independensi Aparatus Pengawasan Intern Pemerintah.” Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 170 auditor internal pemerintah yang berada di wilayah Jatim. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil jurnal penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik berpengaruh positif pada independensi auditor internal negara, sementara konflik peran dan ambiguitas tidak berpengaruh. Komitmen independen menjadi semakin rendah jika konflik peran dan ambiguitas semakin tinggi.

Meureudu Mutia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konflik Peran, Ambiguitas Peran, Kompetensi, Dan Pendidikan Auditor Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Dumai).” Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebanyak 30 auditor internal. Penelitian ini dianalisis dengan program aplikasi SPSS. Adapun hasil penelitiannya menyatakan kompetensi, pendidikan, dan ambiguitas peran berpengaruh positif terhadap komitmen independen secara parsial dan simultan. Sementara konflik peran tidak berpengaruh.

Yulianto dan Monica (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Independensi Auditor Inspektorat.” Jumlah

responden yaitu 85. Analisis dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya konflik peran berpengaruh negatif pada independensi auditor. Dengan demikian tingkat konflik peran yang tinggi menjadikan tingkat independensi rendah. Tingginya tingkat ketidakjelasan menjadikan seorang auditor semakin rendah sikap independensinya.

Amiruddin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Konflik Dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah Kota Makassar (Studi kasus pada Inspektorat Kota Makassar).” Jumlah responden 56 dan analisis dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Hasil penelitiannya mengungkapkan ambiguitas peran berpengaruh negatif pada komitmen independensi auditor, sementara konflik peran tidak berpengaruh.

Sulastri dan Mega (2021) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan.” Jumlah responden 70 dan analisis dilakukan dengan program aplikasi SPSS. Hasil jurnal penelitian ini yaitu independensi, pengalaman auditor, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara profesionalisme tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Teori Agensi

Konsep dari teori agensi yaitu mendeskripsikan hubungan agen dan prinsipal, dimana pihak prinsipal menjalin kerjasama dengan pihak agen untuk tujuan tertentu dengan memberikan kewenangan membuat suatu keputusan (Supriyono, 2018:63). Terjadinya teori ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan prinsipal dengan agen. Pada dasarnya agen memiliki peran sebagai manajer sementara untuk prinsipal sendiri sebagai pemilik saham, investor, dan kreditor. Prinsipal meminta agen untuk mengoperasikan aset yang perusahaan miliki. Agen atau manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi dengan meningkatkan laba perusahaan hal ini dilakukan untuk mendapatkan predikat berkinerja baik dari prinsipal.

Akuntan Publik

Akuntan Publik merupakan orang yang sudah mendapatkan izin untuk mengerjakan jasa sesuai dengan UU No 5 Tahun 2011 mengenai akuntan publik. Pada dasarnya akuntan publik dapat melayani asuransi seperti jasa audit dan review terhadap informasi keuangan historis. Selanjutnya akuntan publik juga memiliki kewenangan menjalankan jasa lain mengenai keuangan, manajemen, dan akuntansi.

Konflik Peran

Pihak atau seseorang yang memiliki perbedaan pandangan mampu menciptakan harapan yang memiliki konflik untuk pemilik perannya. Dengan demikian seseorang mampu berperan ganda yang akan menghasilkan harapan peran yang bertentangan. Sedarmayanti (2017) mengungkapkan konflik peran pada mulanya terjadi karena perbedaan dan ketidaksesuaian perilaku dan sikap seorang pegawai dan persepsi nilai untuk mewujudkan tujuan tertentu. Terjadinya konflik peran inilah yang mampu berpengaruh pada timbulnya konflik pada sistem pengawasan perusahaan yang berbeda dengan ketentuan, tata cara, independensi, dan sikap perilaku yang kompeten.

Ambiguitas Peran

Ambiguitas peran sering dikenal dengan adanya ketidakjelasannya peran yang merupakan kurangnya informasi, tujuan, dan kebijakan yang kurang jelas seperti ketidakpastian terhadap kewajiban, hubungan, otoritas, ganjaran, dan sanksi yang diberikan. Ambiguitas peran adalah konsep yang mengungkapkan adanya informasi mengenai peran. Pihak yang berperan wajib mengerti tujuan atau harapan sudah sesuai dengan tanggung jawab dan kegiatan yang dilakukan selama bekerja. Selanjutnya seseorang juga wajib paham terkait pekerjaan yang sudah sesuai dengan tanggung jawab pada bagian atau posisi serta mengetahui cara menjalankannya (Duwinaeni, 2018).

Komitmen Profesi

Individu yang dinyatakan memiliki komitmen profesi apabila memiliki tiga hal seperti adanya keahlian menjalankan tugas sebagaimana yang menjadi tanggung jawabnya, menjalankan profesi atau tugas sesuai standar profesi terkait, dan melaksanakan pekerjaan sesuai etika profesi yang ditentukan (Susanti, 2018). Komitmen profesi adalah bentuk ikatan loyalitas, tanggung jawab, dan keterlibatan seseorang pada perusahaan. Komitmen tersebut menjadi dasar melaksanakan audit, sehingga mampu mempertahankan sikap audit dalam menentukan suatu keputusan. Adapun komitmen profesi dapat dijadikan sebagai dasar memahami norma dan nilai dalam melakukan evaluasi kerja akuntan publik.

Kepatuhan Kode Etik

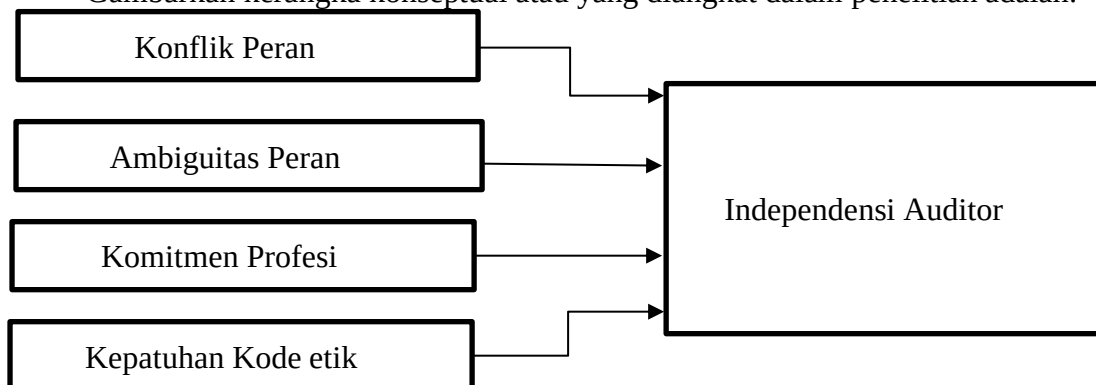
Istilah etika merupakan bahasa Yunani yakni “ethos” yang artinya nilai, kaidah, ukuran, dan norma perilaku seseorang yang baik sebagaimana yang dirumuskan Arens et al., (2008) bahwa etika merupakan rangkaian nilai dan prinsip moral. Sementara Oktarini dan Ramantha (2016) menyatakan etika adalah kode etik yang menentukan suatu konsep dimana auditor harus mampu melakukan identifikasi, evaluasi, dan menyelesaikan ancaman atas kepatuhan pada prinsip etika profesi.

Independensi Auditor

Kata Independensi merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya kebebasan. Adapun maksud kebebasan tersebut yaitu tidak mudah dikendalikan atau bergantung kepada orang lain, berfikir dan bekerja sesuai hati nurani. Independensi merupakan kondisi atau situasi seseorang yang terbebas dari pengaruh pihak luar, maksudnya yaitu kondisi seseorang yang bekerja secara bebas, mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain (Sihotang, 2016:194). Selanjutnya independensi adalah bentuk sikap tegas dan yakin dengan keputusan sendiri pada saat menentukan suatu keputusan. Sikap independen sangat menentukan nilai seorang auditor. Setiap akuntan publik diharuskan memiliki sikap independen pada seluruh pemegang kepentingan khususnya pimpinan perusahaan pada saat menjalankan tugas.

Kerangka Konseptual

Gambarkan kerangka konseptual atau yang diangkat dalam penelitian adalah:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

- H1a: Terdapat pengaruh konflik peran terhadap independensi auditor.
- H1b: Terdapat pengaruh ambiguitas peran terhadap independensi auditor.
- H1c: Terdapat pengaruh komitmen profesi terhadap independensi auditor.
- H1d: Terdapat pengaruh kepatuhan kode etik independensi auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan seni dan ilmu mengenai metode untuk mengumpulkan informasi atau data, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil analisisnya untuk memperoleh kesimpulan

(Solimun, Armanu, & Fernandes, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penemuannya dihasilkan dengan cara menggunakan prosedur statistik. Penelitian deskriptif dilakukan guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi independensi auditor pada penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini yaitu Akuntan Publik atau Auditor KAP yang berada di Kota Malang. Data penelitian berupa data premier yang berasal dari auditor yang bertugas di KAP Kota Malang. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Adapun analisis data menggunakan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui jumlah KAP di wilayah Kota Malang yaitu sebanyak 12. Populasi penelitian yaitu KAP di Kota Malang sebanyak 10 KAP. Sampel penelitian ini hanya 10 KAP di Kota Malang dengan kategori skala KAP menengah dan kecil.

Analisis Deskriptif

Kuesioner yang disebarkan pada responden menghasilkan beberapa analisis deskriptif mengenai informasi responden yang dijelaskan berikut:

Tabel 1 Data Statistik Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase
Umur	<25 tahun	47	48,95%
	26-30	34	34,95%
	31-40	11	11,45%
	>40	8	8,33%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	40,63%
	Perempuan	61	63,58%
Lama bekerja Di KAP	>1 Tahun	16	16,29%
	1-3 Tahun	46	47,91%
	3-10 Tahun	38	39,58%
Pendidikan	D3	14	14,33%
	S1	78	81,25%
	S2	8	8,33%

Sumber: Data Diolah, 2022

Sesuai tabel 1 dijelaskan bahwasannya terdapat 100 responden dengan pendidikan yang berbeda, untuk 8 orang atau 8,33% merupakan lulusan S2, 78 orang atau 81,25% merupakan lulusan S1, 14 orang atau (14,33%) adalah lulusan D3, dan 14 (14,33%) adalah lulusan D3. Berdasarkan karakteristik responden dengan jenjang karir lama bekerja di KAP 3-10 Tahun terdiri dari 38 orang atau (39,58%), 1 – 3 Tahun sebanyak 46 orang 47,91%, dan >1 Tahun terdiri dari 16 orang atau (16,29%).

Selanjutnya dari jenis kelamin diketahui untuk perempuan yaitu 61 orang 63,58%, sementara laki-lakinya hanya sebanyak 39 orang 40,63%. Sesuai dengan umurnya responden diketahui terdapat 47 responden dengan usia < 25 tahun 48,95%, 26-30 tahun sebanyak 34 orang atau 34,95%, 31-40 tahun sebanyak 11 orang atau 11,45% dan >40 tahun sebanyak 8 orang atau 8,33%.

Tabel 2 Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konflik Peran (X1)	100	1	5	3,604	2,958
Ambiguitas Peran (X2)	100	1	5	3,762	2,277
Komitmen Profesi (X3)	100	2	5	3,822	2,853
Kepatuhan Kode Etik (X4)	100	2	5	3,864	2,146
Independensi Auditor (Y)	100	3	5	4,104	2,635
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Diolah, 2022

Variabel Konflik Peran (X1) menghasilkan nilai terkecil 1 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), nilai terbesarnya yaitu 5 maksudnya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 5 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,604 artinya bahwa dari 100 responden rata-rata menjawab kuesioner dengan setuju yang artinya bahwa konflik peran dalam menjalankan tugas pekerjaan auditor ketika mendapat dua perintah yang berbeda dalam waktu yang sama. Standar deviasi sebesar 2,958 artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Variabel Ambiguitas Peran (X2) menghasilkan nilai terendahnya yaitu 1 maksudnya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 1 (Sangat Tidak Setuju), nilai terbesarnya yaitu 5 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 5 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,762 artinya dari 100 responden rata-rata setuju yang artinya bahwa aktivitas dan tanggung jawab jabatan sebagai auditor itu sangat penting dalam menjelaskan ketersediaan informasi. Standar deviasi sebesar 2,277 yang artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Variabel Komitmen Profesi (X3) menghasilkan nilai terendahnya yaitu 2 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 2 (Tidak Setuju), nilai maksimum sebesar 5 artinya sebagian dari 100 responden ini menjawab kuesioner dengan nilai 5 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,822 artinya bahwa dari 100 responden rata-rata menjawab kuesioner setuju yang artinya bahwa komitmen profesi digunakan sebagai acuan dalam menjalankan pekerjaan sebagai auditor. Standar deviasi sebesar 2,853 yang artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Variabel Kepatuhan Kode Etik (X4) menghasilkan nilai terendahnya yaitu 2 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 2 (Tidak Setuju), nilai maksimum sebesar 5 artinya sebagian dari 100 responden ini menjawab kuesioner dengan nilai 5 (Sangat Setuju), mean sebesar 3,864 artinya bahwa dari 100 responden rata-rata menjawab kuesioner setuju yang artinya bahwa kepatuhan kode etik sebagai auditor sangat wajib saat melakukan pelaksanaan audit karena tidak bisa dipisahkan dari standar. Standar deviasi sebesar 2,146 yang artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Variabel Independensi Auditor (Y) menghasilkan nilai terendahnya yaitu 2 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 3 (Netral), nilai maksimum sebesar 5 artinya sebagian dari 100 responden menjawab kuesioner dengan nilai 5 (Sangat Setuju), mean sebesar 4,014 artinya bahwa dari 100 responden rata-rata menjawab kuesioner setuju yang artinya bahwa independensi auditor tidak ada hubungannya dengan hubungan khusus saat melakukan pelaksanaan audit. Standar deviasi sebesar 2,637 artinya menunjukkan tingkat variasi responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan mengetahui valid atau tidak kuesioner. Dasar penentuannya yaitu pada tingkat signifikan 0,05, apabila signifikansinya $< 0,05$ artinya valid. Berdasarkan hasil analisis seluruh item pertanyaan pada penelitian ini menghasilkan besarannya signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya sudah valid.

Selanjutnya uji reliabilitas dihitung dengan besarnya *Cronbach alpha*, apabila besarnya cronbach alpha > 0,60 artinya reliabel. Hasil analisis menyatakan konflik peran (X1) menghasilkan 0,725, Ambiguitas peran (X2) 0,675, Komitmen profesi (X3) 0,742, Kepatuhan kode etik (X4) 0,714 dan Independensi auditor (Y) 0,611. Seluruh variabel menghasilkan nilai > 0,60 artinya pertanyaan sudah reliabel semua.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dihitung guna mengetahui setiap variabel terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengujiannya yaitu dengan uji grafik normal Q-Q plot, uji grafik histogram, dan kolmogorov smirnov. Jika nilainya > 0,05 maka dinyatakan terdistribusi normal. Diketahui uji grafik *Normal Q-Q Plot* dinyatakan normal jika persebaran titiknya mendekati garis diagonal dan mengikutinya.

Diketahui besarnya signifikansi konflik peran (X1) yaitu 0,172, signifikansi ambiguitas peran (2) yaitu 0,116, komitmen profesi (X3) yaitu 0,390, kepatuhan kode etik (X4) yaitu 0,336, dan independensi auditor (Y) yaitu 0,157. Semua variabel menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data-data tersebut memiliki distribusi normal.

Selanjutnya hasil uji grafik *Normal Q-Q Plot* yaitu seluruh variabel bebas tersebut mengikuti garis diagonal dan berada disekeliling garis diagonalnya, dengan demikian data dinyatakan terdistribusi normal.

Berdasarkan uji heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa Variabel Konflik peran (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,714, Ambiguitas peran (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,071, Komitmen profesi (X3) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,557, Kepatuhan kode etik (X4) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,119. Hasil tersebut yaitu variabel Konflik peran (X1), Ambiguitas peran (X2), Komitmen profesi (X3), Kepatuhan kode etik (X4) mempunyai nilai signifikan > 0,05, sehingga dalam model uji ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	22,434	3,073		7,301	,000		
Konflik Peran (X1)	-,028	,098	-,031	-,284	,777	,694	1,440
Ambiguitas Peran (X2)	,356	,130	,308	2,741	,007	,668	1,497
Komitmen Profesi (X3)	,120	,088	,130	1,372	,173	,936	1,068
Kepatuhan Kode Etik (X4)	,311	,114	,253	2,740	,007	,987	1,013

Sumber: Data Diolah, 2022

Diketahui besarnya VIF pada konflik peran yaitu 1,440, ambiguitas peran yaitu 1,497, komitmen profesi yaitu 1,068, dan kepatuhan kode etik yaitu 1,013. Keempat hasil tersebut nilainya < 10, dengan demikian dinyatakan terbebas multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dijelaskan berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,434	3,073		7,301	,000
Konflik Peran (X1)	-,028	,098	-,031	-,284	,777
Ambiguitas Peran (X2)	,356	,130	,308	2,741	,007
Komitmen Profesi (X3)	,120	,088	,130	1,372	,173
Kepatuhan Kode Etik (X4)	,311	,114	,253	2,740	,007

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan hasil persamaannya berikut :

$$Y1 = 22,434 - 0,028 X1 + 0,356 X2 + 0,120 X3 + 0,311 X4 + e$$

Adapun penjelasan persamaan di atas yaitu:

1. Nilai konstantanya (α) yaitu 22,434 artinya jika Konflik peran (X1), Ambiguitas peran (X2), Komitmen profesi (X3), Kepatuhan kode etik (X4) dianggap nol. Maka variabel Independensi Auditor (Y) mengalami kenaikan sebesar 22,434.
2. Koefisien variabel Konflik peran (X1) yaitu -0,028. Artinya konflik peran semakin rendah, maka Independensi auditor mengalami penurunan sekitar 0,028 dan asumsinya variabel lain tetap.
3. Koefisien Ambiguitas peran (X2) yaitu 0,356. artinya ambiguitas peran semakin tinggi, maka Independensi Auditor mengalami kenaikan sekitar 0,356 dan asumsinya variabel lain tetap.
4. Koefisien variabel Komitmen profesi (X3) yaitu 0,120. artinya komitmen profesi semakin tinggi, maka Independensi Auditor mengalami kenaikan sekitar 0,120 dan asumsinya variabel lain tetap.
5. Koefisien variabel Kepatuhan kode etik (X4) yaitu 0,311. artinya kepatuhan kode etik semakin tinggi, maka Independensi Auditor mengalami kenaikan sebesar 0,311 dan asumsinya variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137,141	4	34,285	5,917	,000 ^b
Residual	550,499	95	5,795		
Total	687,640	99			

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5 di atas, mengungkapkan besarnya signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya Konflik peran (X1), Ambiguitas peran (X2), Komitmen profesi (X3), dan Kepatuhan kode etik (X4) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Independensi Auditor (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,199	,166	2,407

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 6 di atas mengungkapkan besarnya Adjusted R² yaitu 0,199 atau 19,9%, yang mendekati satu berarti variabel Konflik peran (X1), Ambiguitas peran (X2), Komitmen profesi (X3), dan Kepatuhan kode etik (X4) hampir mampu menjelaskan seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan variasi independensi auditor.

Uji t pada konflik peran menghasilkan t hitung -0,284 dengan besarnya signifikansi $0,777 > 0,050$. Pengujian ini mengartikan bahwasannya H1_a ditolak tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Konflik Peran (X1) terhadap Independensi Auditor (Y).

Uji t pada Ambiguitas Peran menghasilkan t_{hitung} 2,741 dengan besarnya signifikansi $0,007 < 0,050$. Pengujian mengartikan bahwasannya H1_b diterima terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Ambiguitas Peran (X2) terhadap Independensi Auditor (Y).

Pada pengujian variabel Komitmen Profesi diperoleh uji t sebesar 1,372 dengan nilai sig. t sebesar $0,173 > 0,050$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H1_c ditolak tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Komitmen Profesi (X3) terhadap Independensi Auditor (Y).

Pada pengujian variabel Kepatuhan Kode Etik diperoleh uji t sebesar 2,740 dengan nilai Sig. t sebesar $0,007 < 0,050$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H1_d diterima terdapat pengaruh

positif signifikan antara variabel Kepatuhan Kode Etik (X2) terhadap Independensi Auditor (Y).

PEMBAHASAN

Konflik peran tidak berpengaruh pada kualitas audit dengan besarannya signifikansi $0,777 > 0,050$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, terdukung secara statistik yang artinya Konflik Peran tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor apabila pekerjaan dilakukan dua kelompok atau lebih dengan pekerjaan yang tidak sama tidak dapat berpengaruh terhadap independensi auditor. Dalam mengambil keputusan pekerjaan dapat mempengaruhi independensi auditor jika penugasan didukung sepenuhnya oleh sumber daya manusia dengan perintah atau instruksi yang jelas. Penjelasan tersebut berbeda dengan penelitiannya Ahmad dan Taylor (2011) yang mengungkapkan konflik peran mempengaruhi independensi auditor secara negatif.

Selanjutnya pada hipotesis dua yaitu ambiguitas peran berpengaruh signifikan pada independensi auditor dengan besarannya nilai sig. t sebesar $0,007 < 0,050$. Sehingga H_0 ditolak dan H_{1b} diterima. Hasil tersebut menguatkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dalam teorinya peran menerangkan mengenai cara peran individu untuk menjelaskan sebagai perannya itu sendiri. Seseorang mendapatkan pesan, menjelaskan, dan melaksanakan melalui beragam cara. Sikap independen dapat dipertahankan melalui ambiguitas peran dari auditor. Pada saat auditor internal menjalani ambiguitas peran, maka auditor tersebut akan memahami dengan baik cara melaksanakan pekerjaan yang efektif, efisien, dan cenderung lebih mudah untuk mempertahankan sikap independen. Hasil yang sama dengan penelitian ini yaitu penelitiannya Mutia (2018) dan Ahmad (2019) dimana ambiguitas peran berpengaruh pada komitmen audit.

Hipotesis ketiga menyatakan komitmen profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor, dengan besarannya signifikansi $0,173 > 0,050$. H_0 diterima dan H_{1c} ditolak sehingga komitmen profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor yang dihasilkan.

Hal ini diakibatkan oleh auditor pada KAP Kota Malang dalam menjalankan profesionalismenya masih belum maksimal dalam melakukan pengukuran independensi auditor sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu komitmen profesi tidak berpengaruh kemungkinan yang didasari kurangnya memperhatikan pengembangan sebagai karir profesi akuntan, terlalu merasa bangga dalam hal pekerjaan sehingga pengaruh individualnya khususnya dalam hal kinerja tidak berpengaruh positif terhadap independensinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurangnya memperhatikan komitmen profesi yang dimiliki auditor, maka tidak mempengaruhi independensi auditor. Penelitian ini memperoleh hasil sama sebagaimana penelitiannya Putri dan Juliarsa (2014) dimana komitmen profesional tidak mempengaruhi independensi auditor. Adapun hasil yang berbeda yaitu dari penelitiannya Suyanti et al., (2016).

Hipotesis selanjutnya yaitu Kepatuhan Kode Etik berpengaruh signifikan terhadap Independensi Auditor, dengan besarannya signifikansi $0,007 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_{1d} diterima, dengan demikian kepatuhan kode etik berpengaruh pada independensi auditor. Oleh karena itu, seorang auditor mematuhi kode etik yang ada sehingga pengaruh terhadap independensinya tetap terjaga dengan baik. Penjelasan tersebut menandakan bahwasannya kepatuhan pada kode etik berpengaruh pada independensi melalui koefisien jalur yang menghasilkan arah positif. Maknanya yaitu seorang yang semakin patuh akan menghasilkan kode etik yang semakin baik. Selanjutnya kesadaran dan kepatuhan yang tinggi pada kode etik menjadikan auditor lebih hati-hati menentukan suatu keputusan dan menyampaikan pendapat serta terus mengecek kembali laporan untuk memastikan kewajaran dan kebenaran laporan. Pada penelitian terdahulu Wirdayani (2014) menyatakan etika auditor, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Adapun konflik peran tersebut mampu membentuk sikap independen seorang auditor. Dengan demikian auditor tersebut wajib mengerti pentingnya tugas dan peran dalam menghadapi kliennya agar tidak terjadinya konflik peran sehingga tetap terjaga independensinya.
2. Ambiguitas peran berpengaruh signifikan pada independensi auditor. Maknanya KAP di Wilayah Kota Malang mempunyai ambiguitas peran besar dengan kecenderungan tingkat independensi rendah.
3. Komitmen profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Sebab tidak berpengaruhnya yaitu karena auditor KAP Kota Malang pada saat melaksanakan pekerjaannya tidak maksimal dan kurang baik sesuai standar independensi auditor yang diinginkan.
4. Kepatuhan kode etik berpengaruh signifikan terhadap independensi auditor. Artinya etika yang tinggi pada auditor menjadikan semakin baik dalam menjaga independensinya.

Saran

1. Peneliti selanjutnya jika akan meneliti dengan tema sama maka dapat dilakukan dengan pendekatan berbeda yaitu kualitatif, dengan demikian menghasilkan penjelasan tentang pengaruh lain dari variabel yang tidak dijelaskan disini.
2. Peneliti berikutnya juga diharapkan menambah variabel lainnya selain yang sudah dikaji, seperti menambahkan hubungan usaha dengan klien, audit fee, ukuran KAP, kompetensi, persaingan antar KAP, dan lainnya sebagai variabel bebas.
3. Selanjutnya bagi peneliti mendatang untuk mengecek KAP yang sudah masuk daftar IAPI via telepon, hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi atau memastikan alamat yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi, K, K. (2021). Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Audit Tenure Pada Independensi Auditor(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 50-69.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, Vol.16 No.1, 197-207.
- Ega, M, J., & Tanusdjaja, H. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kap Di Jakarta Pada Periode 2020. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, Vol.2, No.1, 1-8.
- Fitri, R, Y., & Helmayunita, N. (2016). Pengaruh Konflik Peran, Pengawasan Laporan Keuangan, dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA*, 4 (1), 768-776.
- Ghasani, A. (2016). *Analisis Pengaruh Role Ambiguity dan Role Conflict terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal*. *Social Sciences Economic Theory*, Depositing User 3924423.
- Hapsari, Winda, & Suwarno, A, E. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Integritas Auditor, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muria, R, M., & Alim, M, N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, Vo.9 (1) (<https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.01.41-52>), 41-52.
- Musfiroh, L, M. (2021). *Buku Auditing 1 Berbasis ISA*. Jember.

- Novriandi, Yudi. (2018). *Pengaruh Struktur Audit, Opini Audit Going Concern, Role Ambiguity Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Padang Dan Batam)*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Oktaviani, & Tri, E. (2016). *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas Bandung.
- Raflesia, Ratna. (2018). *Pengaruh Komitmen Organisasional, Komitmen Profesional, dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset dan Jurnal Akuntansi, Volume 6 Nomor 2*, 1137-1143.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M, O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5 (2), 651-666.
- Sutaryo. (2017). Pengaruh Ambiguitas Peran, Konflik Peran, Dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Independensi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 12 (2), 106-121.
- Tandiontong, M. (2013). Pengaruh Faktor Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi Kantor Akuntan Publik Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 4 (1), 1-19.
- Tumundo, M & Sondakh, J, J. (2019). Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik, Kompetensi Dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA, Vol.7 No.4*, 4945-4958.
- Yusmaniarti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, Vol.10 No.1, Hal.50-67.
- Yusriwanti, & Fuadi, I. (2020). Pengaruh Ambiguitas Peran Dan Motivasi Terhadap kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9, 81-90.